



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Penemuan *Example Non-example* pada Materi Hubungan Makanan dan Kesehatan Di Kelas V SD Negeri Simbatan Lamongan

Elmi Listyoningsih^{1*}, Ali Khumaidi²

¹PGSD, FKIP, Universitas WR. Supratman Surabaya, 60111, Indonesia

²PGSD, FKIP, Universitas Terbuka Surabaya, 60111, Indonesia

*e-mail: elmilistyoningsih7@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in student learning outcomes through the discovery learning model (Example Non Example) about the relationship of food and health in science lessons in Class V SD Simbatan Lamongan. The subjects in this study were 20 students in class V (five). The research procedures carried out in the form of planning, implementation of actions, observation / observation, and evaluation-reflection. Based on the results of improved learning, student mastery of learning material shows improvement. This can be shown from student learning outcomes from 63.33 to 81.57.

Keywords:

Learning Outcomes,
Food and Health,
Learning Model
Discovery Example
Non Example

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran penemuan (Example Non Example) tentang hubungan makanan dan kesehatan pada pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri Simbatan Lamongan. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas V (lima). Prosedur penelitian yang dilakukan berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ pengamatan, dan evaluasi-refleksi. Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil belajar siswa dari 63,33 menjadi 81,57.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Hubungan Makanan dan Kesehatan, Model Pembelajaran Penemuan *Example Non Example*

PENDAHULUAN

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam hendaknya lebih bervariasi metode maupun strategi guna mengoptimalkan potensi siswa sekolah dasar. Upaya-upaya guru dalam mengatur dan memperbadayakan variabel pembelajaran, merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Karena itu pemilihan metode dalam mendesain model pembelajaran yang berguna dalam mencapai iklim PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan) adalah tuntutan yang diupayakan guru (Amri, 2013).

Perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang hendak disampaikan merupakan upaya bagaimana menyediakan alternatif dalam kegiatan belajar mengajar agar selaras dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Alternatif model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media (Aqib, 2013). Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaat media ini adalah untuk membantu dalam proses mengajar, mendekati situasi dengan keadaan

yang sesungguhnya. Dengan media diharapkan proses belajar dan mengajar lebih komunikatif dan menarik (Daryanto, 2013).

Proses belajar yang menyenangkan akan meningkatkan hasil belajar siswa (Rachmawati, 2010).

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara umum langkah-langkah dalam melakukan PTK dapat digambarkan modifikasi dari model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart, 1991, dimana dalam satu siklus atau putaran terdiri atas empat komponen yaitu (a) Perencanaan (*Planning*), (b) Tindakan

(*Acting*), (c) Observasi (*Observation*), dan (d) Refleksi (*Reflection*). Sesudah satu siklus selesai dilakukan, khususnya sesudah adanya refleksi maka diikuti adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya atau bisa dengan beberapa kali siklus sesuai dengan yang dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Tabel 1. Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus 1

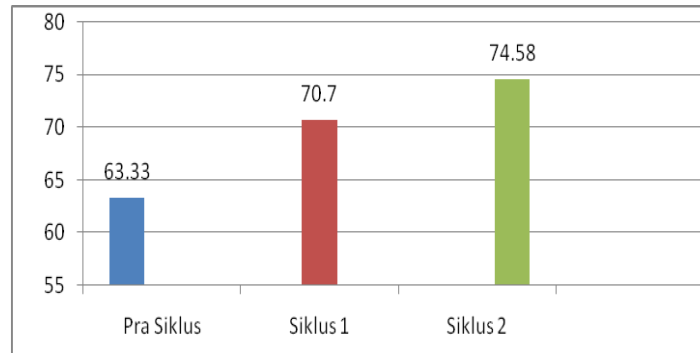
Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
Mawar	7	12	58,33	
Melati	9	12	75,00	
Kertas	8	12	66,67	
Kenanga	6	12	50,00	Terendah
Pukul empat	8	12	66,67	
Trompet	8	12	66,67	
Flamboyan	10	12	83,33	
Kaktus	11	12	91,67	Tertinggi
Rerata	5,58	12	69,79	

2. Siklus 2

Tabel 2. Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus 2

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
Mawar	8	12	66,67	
Melati	10	12	83,33	
Kertas	8	12	66,67	
Kenanga	7	12	58,33	Terendah
Pukul empat	9	12	75,00	
Trompet	9	12	75,00	
Flamboyan	11	12	91,67	
Kaktus	12	12	100,00	Tertinggi
Rerata	6,17	12	77,08	

Grafik 1. Perolehan Skor Rata-Rata Persiklus



Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* tentang hubungan makanan dan kesehatan pada pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri Simbatan Lamongan maka dapat dikemukakan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* tentang hubungan makanan dan kesehatan pada pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri Simbatan Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar ditandai dengan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam PBM hanya mencapai 69,79% di siklus pertama dan mengalami peningkatan sebesar 77,08% di siklus kedua.
2. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil ulangan harian (rata-rata ulangan harian 1 tanpa menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* 63,33 menjadi 70,00 (ulangan harian 2) dan 74,58 (ulangan harian 3) serta 81,57 (ulangan harian 4) setelah menggunakan pembelajaran menerapkan model *Example Non Example*.
3. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan hasil ulangan harian (rata-rata ulangan harian 1 tanpa menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* 16,67% menjadi 37,50% (ulangan harian 2) dan 62,50% (ulangan harian 3) serta 95,83% (ulangan harian 4) setelah

menggunakan pembelajaran menerapkan model *Example Non Example*.

4. Melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example*, siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dikuasai siswa, baik secara individu maupun secara berkelompok.

Model Pembelajaran *Example Non Example* digolongkan rumpun model sosial yang dirancang untuk menilai keberhasilan dan tujuan akademik, termasuk studi memecahkan masalah. Menurut Anitah, et.al. (2011: 3.16) model mengajar sosial diciptakan untuk membentuk masyarakat belajar. Pada model Pembelajaran *Example Non Example*, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggungjawab, saling membantu dan berlatih berinteraksi, komunikasi, dan sosialisasi karena model pembelajaran *Example Non Example* adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing (Suyatno, 2009 : 51).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran penemuan (*Example Non-Example*) tentang hubungan makanan dan kesehatan pada pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri Simbatan Lamongan.dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil belajar siswa dari 63,33 menjadi 81,57.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Anitah, S. W. (2011). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. et al. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran; Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: GAVA Media.
- Rachmawati, Y. (2010). Efektivitas Pendekatan Reciprocal Teaching Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Pada Materi Vertebrata Di Kelas RSBI SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. (*Skripsi yang Tidak Dipublikasikan*). Surabaya: UNESA.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.
- Wardani, I. (2011). *Perspektif Pendidikan SD*. Surabaya: Universitas Terbuka.